Pelaksanaan Fungsi Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing Karawang

Windriyati[a] , Ramli[a]
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Tugas pokok, Fungsi, Karang taruna

Corresponding Author:
Windriyati
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
Email:
windriyati@poltekesos.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the profile of youth organizations, the implementation of the functions of youth organizations in preventing social welfare problems; organizing social welfare businesses, increasing productive economic efforts; grow, strengthen and maintain social awareness and responsibility of community members; grow, strengthen and maintain local wisdom; maintain the national spirit of Bhineka Tunggal Ika. The research method used is a quantitative approach with descriptive methods. The population of the study were 79 active members and members of the youth organization. The saturated sample amounted to 79 people as the primary data source. Secondary data sources are documents, research journals. Data collection techniques: questionnaires and documentary studies. Rating scale research measurement tool. The results of the study: 1) Implementation of the function of youth organizations in preventing social welfare problems 2) organizing social welfare businesses. 3) increasing productive economic enterprises (UEP), 4) growing, strengthening and maintaining social awareness and responsibility of community members, 5) growing, strengthening maintaining local wisdom, 6) maintaining and strengthening the spirit of Bhineka Tunggal Ika all in the high category. The total score for the implementation of the Karang Taruna Bhakti function is in the high category of 9,433 This shows that the function of the Karang Taruna youth organization is carried out routinely, planned and thoroughly. This condition makes the youth organization excel and is the 4th Model Youth Organization for West Java in 2018.*

Abstrak *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan profil karang taruna, pelaksanaan fungsi karang taruna dalam mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial; menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial, meningkatkan usaha ekonomi produktif ; menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggungjawab sosial anggota masyarakat; menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal; memelihara semangat kebangsaan Bhineka tunggal Ika. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah pengurus dan warga karang taruna yang aktif berjumlah 79 orang. Sampel jenuh berjumlah 79 orang sebagai sumber data primer. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen, jurnal hasil penelitian. Teknik pengumpulan data : angket dan studi dokumantasi. Alat ukur penelitian rating scale. Hasil penelitian : 1) Pelaksanaan fungsi karang taruna dalam mencegah masalah kesejahteraan sosial 2) menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial. 3) meningkatkan usaha ekonomi produktif UEP), 4) menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial anggota masyarakat, 5) menumbuhkan, memperkuat memelihara kearifan lokal, 6) memelihara dan memperkuat semangat Bhineka Tunggal Ika semua berada pada kategori tinggi. Skor total pelaksanaan fungsi Karang Taruna Bhakti berada pada kategori tinggi 9.433 Hal ini menunjukkan bahwa fungsi karang taruna dilaksanakan rutin, terencana dan menyeluruh. Kondisi demikian menjadikan karang taruna berprestasi dan merupakan Karang Taruna Teladan ke-4 tingkat Jawa Barat tahun 2018.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 08 tahun 2012 bahwa Karang taruna sebagai Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) merupakan wadah pengembangan bagi generasi muda di tingkat desa atau kelurahan yang berperan untuk menjaga, menciptakan, mendukung dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu karang taruna dipandang sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda. Keberadaan karang taruna dengan tugas pokok dan fungsi-fungsinya seyogyanya merupakan jjkwadah strategis yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan karakter generasi muda, sebagai tempat untuk menyalurkan keterampilan dan bakat-bakat yang dimilikinya serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda. Namun pada kenyataannya karang taruna kurang mampu mengemban fungsi-fungsinya karena berbagai permasalahan yang dihadapi. Persepsi masyarakat terhadap organisasi karang taruna pada umumnya bahwa karang taruna hanya melaksanakan kegiatan yang bersifat rekreatif seperti pertandingan olah raga dan kesenian saja untuk pengisi waktu luang,

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ramli, dkk (2016) bahwa "Karang taruna cenderung melaksanakan hal-hal yang diluar fungsinya dengan menyelenggarakan kegiatan seremonial tahunan pada momen-momen tertentu saja diantaranya perayaan hari ulang tahun kemerdekaan, sehingga karang taruna identik dengan perayaan hari ulang tahun kemerdekaan (17 agustusan). Berbagai permasalahan yang dihadapi karang taruna yaitu tidak ada program kerja yang jelas, pengurus karang taruna tidak aktif, keterbatasan kapasitas pengurus dalam mengelola karang taruna, anggota tidak aktif, kurang variasi kegiatan, dan tidak ada sumber". Disamping itu, kurangnya pembinaan oleh pihak- pihak terkait juga menjadi salah satu faktor penyebab karang taruna tidak mampu mengemban fungsi-fungsinya. KarangTaruna "Bhakti" Desa Kamojing Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang memiliki tugas pokok dan fungsi yang sama sebagaimana karang taruna lain pada umumnya. Dalam melaksanakan tugas pokoknya bekerjasama dengan pemerintah desa dan komponen-komponen masyarakat di lingkungannya. Karang Taruna ini menjadi wadah kegiatan usaha kesejahteraan sosial khususnya generasi muda, menyelenggarakan kegiatan kepemudaan dan pengabdian masyarakat.

Karang taruna terlibat dalam kegiatan-kegiatan penanggulangan masalah sosial khususnya terkait dengan pemuda. Merintis kegiatan usaha ekonomi produktif. Bentuk kegiatan maupun jenis permasalahan yang ditangani pun beragam, sesuai keadaan dan permasalahan yang menonjol di lingkungan masyarakat sekitar. Jenis-jenis permasalahan sosial yang dapat ditangani oleh Karang Taruna Desa Kamojing antara lain sebagai berikut : lanjut usia terlantar, anak dan keluarga, fakir miskin, tuna sosial, penyandang disabilitas, kenakalan remaja, penyalahgunaan napza, dan penanganan korban bencana

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing terkadang terjadi pasang naik dan pasang surut. Kendala utama yang dirasakan berkaitan dengan dukungan dana untuk membiayai kegiatan. Berbagai upaya dilakukan oleh pengurus karang taruna untuk dapat terselenggaranya kegiatan karang taruna tersebut. Upaya yang dilakukan dengan bermitra dengan Pemerintah Desa Kamojing dan berbagai dunia usaha yang ada di Desa Kamojing. Pembinaan yang diperoleh dari dinas/instansi terkait relatif terbatas. Karang Taruna sebagai organisasi yang belum dirasakan penting keberadaannya di masyarakat, bukan hanya sebagai organisasi yang dipandang sebelah mata. sebagian besar orang menginterpretasikan sebagai

organisasi yang tidak dapat berkembang, tidak mempunyai kegiatan dan tidak mempunyai peran, walaupun persepsi masyarakat terhadap karang taruna demikian, namun kondisi karang taruna Desa Kamojing saat ini eksis untuk mewujudkan berbagai kegiatan di lingkungannya dan merupakan karang taruna berprestasi dengan menempati urutan keempat terbaik di Tingkat Provinsi Jawa Barat. Hal ini yang membedakannya dengan karang taruna lain pada umumnya sehingga menarik untuk dikaji dan dilakukan penelitian.

Dalam suatu organisasi sebagaimana telah diuraikan tersebut, pada dasarnya memiliki 4 (empat) unsur pokok sebagaimana dikemukakan oleh Nawawi (2008) yaitu 1) Manusia, Unsur organisasi dari segi jumlah terdiri dari dua orang atau lebih; 2) Filsafat, Manusia yang menghimpun diri dalam organisasi, pada hakekat kemanusiaannya, menjalani kehidupan bersama berdasarkan filsafat yang sama, sehingga memungkinkan terwujudnya kerjasama: 3) Proses, Organisasi sebagai perwujudan interaksi antar manusia yang menghasilkan kerjasama, tidak pernah berhenti selama manusia berhimpun didalamnya. Oleh sebab itu kerjasama tersebut sebagai kegiatan yang berlangsung sebagai proses; 4) Tujuan, Organisasi didirikan karena ada kesamaan tujuan atau kepentingan, baik dalam rangka mewujudkan hakekat kemanusiannya maupun secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam setiap organisasi selalu terdapat dua atau beberapa orang yang berkumpul, bersifat formal, saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, bekerjasama dengan berbagai kepentingan dan adanya aktifitas untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua organisasi memiliki kesamaan, yang berbeda pada bidang geraknya karena didasari oleh berbagai kepentingan manusia yang terhimpun di dalamnya.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 23 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Karang Taruna yang dimaksud dengan Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain yang sejenis terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Berdasarkan peraturan Menteri Sosial tersebut dapat dikemukakan bahwa karang taruna adalah organisasi yang menjadi wadah bagi generasi muda untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran, serta kapasitas diri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Karang taruna merupakan perkumpulan sosial yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. Karang taruna harus memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya generasi muda. Karang taruna juga berfungsi sebagai sarana partisipasi dalam melaksanakan usaha kesejahteraan sosial terutama bagi generasi muda. Permensos No. 23 Tahun 2013 pasal 13 tentang Pemberdayaan Karang Taruna Pengurus Karang Taruna dipilih secara musyawarah dan mufakat oleh Warga Karang Taruna setempat dan memenuhi persyaratan sebagai berikut : 1) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2) Setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) Memiliki pengalaman dan aktif dalam kegiatan Karang Taruna; 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi, kemauan, kemampuan, dan pengabdian dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial; dan 5) Berumur 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun.

Kepengurusan Karang Taruna desa/kelurahan atau nama lain yang sejenis dipilih, ditetapkan, dan disahkan dalam musyawarah warga Karang Taruna di desa/kelurahan atau

nama lain yang sejenis dan dikukuhkan oleh kepala desa/kelurahan atau nama lain yang sejenis setempat, dengan masa bhakti 5 (lima) tahun. Dalam Peraturan Menteri Sosial No.23 tahun 2013 bahwa dalam melaksanakan tugas, karang taruna memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
2. Menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial, serta diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
3. Meningkatkan usaha ekonomi produktif;
4. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
5. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal; dan
6. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan tugas dan fungsi pada uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial, dan mendukung dalam program ataupun kegiatan yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan sosial. Semua gerakan, program ataupun kegiatan karang taruna ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat terutama pada generasi muda. Dalam pelaksanaan kegiatannya bermitra dengan pemerintah dan masyarakat. Unsur-unsur yang harus ada dalam organisasi sosial agar organisasi sosial dapat melaksanakan fungsinya yaitu : a. Adanya sekelompok masyarakat yang membentuk perkumpulan sosial yang berhimpun dalam wadah kepengurusan. b. Adanya interaksi sehingga terjalin hubungan kerja yang bersifat formal dan informal. c. Adanya peraturan atau ketentuan organisasi yang mengatur kepengurusan dan hubungan kerja. d. Adanya tujuan yang ingin dicapai yaitu menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan dan e. Tersedianya sumber dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan/program.

Organisasi sosial berbeda dengan organisasi lain pada umumnya (Keputusan Menteri Sosial RI No.40/HUK/KEP/X/1980). Adapun perbedaan organisasi sosial dengan organisasi lainnya dapat dilihat dari ciri-cirinya yaitu : dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat berdasarkan kebutuhannya. Berbadan hukum dan tidak berbadan hukum. Tidak bersifat komersial (nonprofit/nirlaba). Bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial atau penanganan masalah kemanusiaan. Adapun jenis-jenis organisasi sosial dapat dibedakan dari beberapa hal diantaranya dilihat dari status hukum, ada yang berbadan hukum (Akte Notaris) dan tidak berbadan hukum. Dilihat dari perkembangannya ada yang terdaftar, tumbuh, dan maju. Dilihat dari bidang usaha/kegiatan meliputi bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dilihat dari jangkauan pelayanan meliputi lokal, regional, nasional, dan internasional. Dilihat dari tingkatan bisa meliputi pusat, daerah/wilayah, cabang, ranting.

Organisasi sosial sebagaimana juga organisasi lainnya mengalami permasalahan. Permasalahan yang sering dialami oleh organisasi sosial diantaranya adalah masalah manajemen dimana pengelolaan bersifat kekeluargaan. Masalah dependensi yaitu ketergantungan pada donator. Dan masalah sumber daya dan tenaga profesional yang masih terbatas. Memperhatikan beberapa uraian dari tinjauan tentang organisasi sosial tersebut, maka dapat diambil kesimpulan kaitannya dengan karang taruna, bahwa karang taruna merupakan salah satu organisasi sosial

yang didirikan dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam hal ini pemuda/remaja sebagai wadah partisipasi untuk menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial yang tujuannya adalah untuk menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial khususnya yang dialami generasi muda. Dalam menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial itu, karang taruna merupakan partner pemerintah untuk bersama-sama menggali, mengelola dan memanfaatkan sumber-sumber kesejahteraan sosial di masyarakat. Oleh karena itu, Karang Taruna dapat dipandang dari dua dimensi yaitu sebagai subyek/pelaku penyelenggara kesejahteraan sosial dan sekaligus juga sebagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Apabila kedua dimensi tersebut dapat dipadukan dengan baik, maka tugas pokok dan fungsi karang taruna akan dapat diwujudkan.

Dalam praktiknya karang taruna melaksanakan fungsi-fungsi kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perubahan-perubahan sosial ekonomi. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:12) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan (*Preventive*)
   Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.
2. Fungsi penyembuhan (*Curative*)
   Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebu dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.
3. Fungsi pengembangan (*Development*)
   Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
4. Fungsi penunjang (*Supportive*)
   Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan adanya fungsi kesejahteraan sosial dapat membantu proses pertolongan baik pada individu, kelompok, atau masyarakat yang mengalami masalah sehingga keberfungsian sosialnya dapat digunakan kembali dalam lingkungannya melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial.

METODE

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan fungsi Karang Taruna Bhakti dilaksanakan di Desa Kamojing Kecamatan Kamojing Kabupaten Karawang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2020.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk memperoh deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis,

faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai pelaksanaan fungsi Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah pengurus dan warga karang taruna yang berumur 17 (tujuh belas) tahun sampai dengan 45 (empat puluh lima) tahun, berdomisili di Desa Kamojing, dan aktif dalam kegiatan karang taruna. Sumber data sekunder yaitu jurnal hasil penelitian, profil karang taruna dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus dan warga Karang Taruna berjumlah 79 orang. Dari jumlah populasi ini sekaligus menjadi sampel sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sampel populasi atau sensus.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel berisi angka-angka dan dihitung rata-rata persentasenya. Selanjutnya, data dalam bentuk tabel tersebut dianalisis melalui uraian kalimat yang logis dan sederhana sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dari data yang telah dikumpulkan tersebut. Sugiyono (2013:147) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalis.

Metode analisis data kuantitatif terdiri dari tahap-tahap pengolahan data yaitu terdiri dari 1. Penyuntingan (*editing*) merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden. 2. Pengodean (*coding*), kegiatan yang dilakukan setelah penyuntingan data dengan menggunakan cara memberikan simbol atau tanda berupa angka terhadap jawaban responden penelitian. 3. Tabulasi (*tabulating*), yakni kegiatan menyusun dan menghitung data dari hasil pengkodean yang kemudian disajikan dalam wujud tabel. analisis dan ditafsirkan sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kamojing merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. Letak Desa Kamojing merupakan kawasan campuran yang terdiri dari tempat pemukiman, usaha/perdagangan, pertanian, dan kawasan industri. Perjalanan menuju ke setiap tempat atau kawasan dapat diakses dengan mudah karena terhubungkan oleh sarana dan prasarana transportasi. Walaupun Desa Kamojing dibelah dua oleh lintasan Jalan Tol Jakarta-Cikampek. Khusus untuk kawasan industri terpusat di wilayah selatan Desa Kamojing

yang dipisahkan oleh Jalan Tol Jakarta-Cikampek dengan kawasan lainnya, namun dihubungkan oleh jembatan layang yang bisa dilintasi oleh semua jenis kendaraan ukuran kecil dan sedang. Desa Kamojing dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Penduduk Desa Kamojing pada tahun 2019 berjumlah 3.710 orang, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.872 orang dan perempuan 1.837 orang. Berdasarkan Profil Desa mengenai komposisi penduduk berdasarkan usia diketahui bahwa usia angkatan kerja (21 – 55 tahun) berjumlah 2.014 orang (54,29%). Usia belum bekerja (00 – 20 tahun) berjumlah 1.315 orang. dan usia tidak bekerja/tidak produktif (lebih dari 55 tahun) berjumlah 381 orang (10,27%).

Tingkat pendidikan penduduk Desa Kamojing mayoritas berpendidikan SLTA/sederajat sebanyak 1.073 (50,40%) yang banyak diserap sebagai karyawan perusahaan swasta yang berada di Desa Kamojing dan sekitarnya. Mata pencaharian penduduk Desa Kamojing cukup bervariasi. Penduduk yang bekerja pada Perusahaan swasta merupakan jumlah terbanyak yaitu 663 orang. Kemudian Buruh Harian Lepas sebanyak 393 orang. Petani dan Buruh Tani sebanyak 136 orang. Penduduk yang bergerak di bidang perdagangan dan wirausaha sebanyak 70 orang, sedangkan yang bekerja di bidang jasa sebanyak 60 orang. Jumlah yang relatif sedikit adalah PNS sebanyak 7 oarang, Pegawai Perusahaan Pemerintah 5 orang, dan TNI hanya 1 orang.

A. Profil Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing

Sejarah berdiri atau lahirnya Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing tidak terlepas dari sejarah lahirnya karang taruna pada umumnya. Pasang naik dan pasang surut terjadi, masa aktif dengan berbagai kegiatan dan masa vakum tanpa kejelasan juga dialami. Menyadari kondisi seperti itu dengan didorong oleh tuntutan untuk berbuat dan melakukan sesuatu mengatasi persoalan para remaja khususnya generasi muda maka dibentuk dan diaktifkan kembali Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing Periode Kepengurusan Tahun 2017-2020.Pembentukan kepengurusan disepakati bersama melalui beberapa kali pertemuan. Hasil kesepakatan itu diperkuat dengan Surat Keputusan Kepala Desa yang menetapkan Kepengurusan Karang Taruna Bhakti Periode Kepengurusan Tahun 2017-2020.

Data keanggotaan (warga) Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing berdasarkan keanggotaan *stelsel pasif* (usia 13-45 tahun) tahun 2018 berjumlah 1.939 orang, dengan rincian : laki-laki berjumlah 989 orang, perempuan berjumlah 950 orang. Sebagian besar mereka ini merupakan pekerja. Ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, buruh harian lepas dan wiraswasta bahkan ada pula pengangguran. Keanggotaan aktif yang terdaftar sebagai pengurus dan anggota ada 79 org.

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial yang menjadi mitra Karang Taruna Desa Kamojing adalah Pemerintah Desa Kamojing, Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Dunia usaha yang berlokasi di Desa Kamojing, Media Informasi yang digunakan untuk mengekspos kegiatan –kegiatan karang taruna (media cetak dan media sosial). Sarana dan Prasarana Karang Taruna Desa Kamojing yaitu lokasi Gedung Sekretariat Karang Taruna Taruna Bhakti Desa Kamojing terletak di Dusun Kamojing Barat Rt 09 Rw 04 Desa Kamojing Cikampek Karawang, sarana yang dikreasi sendiri oleh Karang Taruna yaitu : Taman halaman gedung sekretariat, Halte pintar, dan Tugu Karang Taruna Taruna Bhakti Desa Kamojing. Motto Karang Taruna Taruna Bhakti Desa Kamojing “Loyalitas Tanpa Batas” yang berarti kepedulian untuk berusaha memberikan pelayanan dan berperilaku yang terbaik tanpa pamrih demi kesejahteraan Masyarakat Desa Kamojing.

Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing melaksanakan berbagai kegiatan :

1. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial;
2. Melaksanakan kegiatan edukasi, kesenian, olah raga, dan rekreasi;
3. Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif;
4. Kegiatan Inspiratif;
5. Kegiatan Pendukung (kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak lain dalam rangka memberikan dukungan dan apresiasi).

Prestasi yang pernah diraih oleh Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing yaitu:

1. Penghargaan dari Karang Taruna Jawa Barat sebagai Karang Taruna Berprestasi dan Terkreatif dalam membangunan Sumber Daya Manusia pada Acara Bulan Bakti di Tasikmalaya.
2. Juara III Anniversary 18th TKLP Open Turnamen Volley Ball 2018 di Desa Dangdeur Purwakarta.
3. Juara I Volley Ball Asiatex Cup 2018 di Dawuan Cikampek. Kabupaten Karawang.
4. Juara IV Karang Taruna Teladan Tahun 2018 Tingkat Jawa Barat.

B. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial

Pelaksanaan fungsi Karang Taruna dalam mencegah masalah kesejahteraan sosial berada pada kategori tinggi. Permasalahan sosial yang paling menonjol adalah : pengangguran dan kenakalan remaja. Pengangguran yang terjadi di Desa Kamojing adalah warga masyarakat usia tenaga kerja yang berusia 18 - 55 tahun yang belum atau tidak bekerja. Jumlah penyandang masalahnya sebanyak 242 orang yang terdiri dari laki-laki 151 orang dan perempuan 91 orang. Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Kamojing adalah dalam bentuk tawuran antar sekolah, balapan liar, dan minum-minuman keras. Penyebab masalah sosial ini diantaranya kurangnya pengawasan orang tua, keretakan rumah tangga/keluarga (*broken home*), dan kurangnya pemanfaatan waktu luang untuk kegiatan yang positif/produktif.

Pelaksanaan fungsi karang taruna dalam mencegah masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia yaitu melaksanakan Rumah Belajar Anak Bintang (Rajab) yaitu kegiatan Rajab ini di peruntukkan bagi anak-anak usia sekolah dasar kelas 4-6 SD. Tujuannya untuk pembentukan karakter anak. Jumlah murid pada tahun 2018 ini adalah 54 siswa/siswi. Rajab ini merupakan bentuk komitmen kedua perusahaan dalam berkontribusi sosial di bidang pendidikan karakter anak Indonesia yaitu PT. Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) bersama dengan PT. Bank Mandiri Tbk secara resmi membuka satu Rumah Belajar Anak Bintang (Rajab), dengan bermitra dengan Karang Taruna Jawa Barat, salah satunya yaitu Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing.
2. Kegiatan penyuluhan untuk mencegah kenakalan remaja. Penyuluhan mengenai pencegahan penyakit pada masyarakat ini kerjasama dengam Kepolisian Sektor Tanjungsari. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan-kegiatan untuk mencegah kenakalan remaja dengan tujuan agar remaja tidak melakukan kegiatan yang melanggar nilai, norma, hukum yang berlaku di masyarakat, seperti penyalahgunaan napza, minum-minuman keras, nongkrong di tempat tertentu sehingga mengganggu ketertiban umum.

3. Kegiatan rekreatif kesenian,kegiatan ini diisi dengan latihan atau pertunjukan pada momen tertentu, seperti : kesenian berupa angklung, akustik, gendang, calung dan arumba, kegiatan ini untuk mengembangkan minat dan bakat warga karang taruna serta untuk memperat tali persaudaraan pengurus dan warga karang taruna.
4. Bimbingan rohani/pengajian untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pengurus dan warga karang taruna. Kegiatan bimbingan rohani dilaksanakan sebulan sekali dengan mengundang ustad dari Desa Kamojing atau dari luar Desa Kamojing.
5. olah raga untuk mengembangkan minat dan bakat warga karang taruna, misalnya olah raga sepak bola, volley dan catur. Karang Taruna Desa Kamojing melaksanakan kegiatan olah raga untuk mengembangkan minat dan bakat warga karang taruna. Warga karang taruna Desa Kamojing melakukan kegiatan olahraga sepak bola dan volley setiap hari minggu. Tujuannya adalah untuk melatih warga karang taruna agar hidup sehat dan sebagai upaya mencari generasi muda yang berbakat.

C. Menyelenggarakan Usaha Kesejahteraan Sosial

Pelaksanaan fungsi karang Taruna dalam menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial berada pada kategori tinggi. Pelaksanaan tersebut meliputi kegiatan santunan bagi lanjut usia, untuk membantu lanjut usia yang kurang mampu, pengobatan gratis untuk meningkatkan kesehatan warga kurang mampu, santunan untuk membantu anak yatim, bermitra dengan dunia usaha untuk memberi kesempatan bekerja kepada warga karang taruna yang belum bekerja atau menganggur, donor darah untuk disalurkan ke Palang Merah Indonesia (PMI), dan bermitra dengan dunia usaha untuk menyalurkan makanan tambahan (*snack*) bagi anak-anak PAUD.

D. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif

Pelaksanaan fungsi karang Taruna dalam meningkatkan usaha ekonomi produktif (UEP) berada pada kategori tinggi. Pelaksanaan tersebut meliputi kegiatan usaha ekonomi produktif, seperti usaha cuci motor, melaksanakan pelatihan keterampilan menjahit bagi warga karang taruna untuk meningkatkan pendapatan warganya, pelatihan keterampilan las bagi warga karang taruna untuk mendapatkan peluang bekerja. Warga karang taruna yang pernah mengikuti kegiatan las di Bina Lokakarya Kabupaten Karawang sebanyak dua orang. Setelah mendapat pelatihan mereka membuka usaha ekonomi produktif dengan membuka usaha bengkel las.

Pelatihan keterampilan pengolahan limbah plastik menjadi tas belanja bagi warga karang taruna dengan memanfaatkan kantong keresek, kotak susu cair bungkus kopi *sachet* menjadi tas belanja, untuk meningkatkan pendapatan warganya, dan memberikan kesempatan kepada warga Karang Taruna RW untuk mengembangkan usaha makanan ringan kekhasan daerah melalui penjualan *online* untuk meningkatkan pendapatan warganya.

E. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial

Pelaksanaan fungsi karang Taruna dalam menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial anggota masyarakat berada pada kategori tinggi. Pelaksanaan fungsi tersebut meliputi berpartisipasi aktif dalam kegiatan membantu

membersihkan mesjid setiap hari Jum'at sebagai salah satu bentuk kerja bakti di tempat ibadah, melaksanakan ronda atau siskamling untuk meningkatkan keamanan warganya, terlibat dalam membantu keluarga yang mengalami kedukaan/kematian (pengurusan jenazah dsb) sebagai tanggung jawab kehidupan bermasyarakat, membantu warga masyarakat yang sakit mendadak (*emergency)* yang perlu dirujuk ke rumah sakit besar di luar Desa Kamojing, dan melaksanakan kegiatan donor darah untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama manusia.

F. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal.

Pelaksanaan fungsi karang Taruna dalam menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal berada pada kategori tinggi. Pelaksanaan tersebut meliputi, kegiatan Upacara Adat Hajat Bumi sebagai ungkapan rasa syukur dan untuk memperkuat persaudaraan, bergotong royong dalam menangani permasalahan sosial (seperti : santunan kepada kaum dhuafa, khitanan masal gratis) di lingkungannya, membina warganya melalui kesenian daerah, seperti : angklung, arumba, lengser dan calung untuk memelihara nilai-nilai kearifan lokal, mensosialisasikan/menanamkan penggunaan Ikat Sunda kepada warganya, dan melaksanakan *Gubyag Guyub* Situ Kamojing untuk mengakrabkan warganya.

G. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika

Pelaksanaan fungsi karang Taruna dalam memelihara dan memperkuat semangat Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia berada pada kategori tinggi. Pelaksanaan tersebut meliputi, memperingati hari besar kemerdekaan 17 Agustus dengan mengikuti upacara perayaan 17 Agustus di Kantor Desa Kamojing. Selain upacara peringatan 17 Agustusan dilaksanakan dengan berbagai perlombaan, tarian daerah dan lagu-lagu perjuangan. Kegiatan Karang Taruna Desa Kamojing tidak hanya diperuntukkan bagi penduduk asli Karawang. Karang Taruna Desa Kamojing saling menghormati walaupun berbeda suku bangsa dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Warga Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing bukan hanya penduduk asli Kabupaten Karawang saja, tetapi mereka bersasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia, ada yang berasal dari Suku Jawa, Melayu, Batak dan suku bangsa lainnya, namun dalam aktifitas kegiatan sehari-hari atau pada saat penyelenggaraan kegiatan yang berkaitan dengan karang taruna mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian maka Rekapitulasi Pelaksanaan Fungsi Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini.

Tabel.4.1 : Rekapitulasi Pelaksanaan Fungsi Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang

No	Pelaksanaan Fungsi Karang Taruna	Jumlah
1	Mencegah masalah kesejahteraan sosial	1.788
2	Menyelenggarakan kesejahteraan sosial	1.736
3	Meningkatkan usaha ekonomi produktif (UEP)	1.447
4	Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial anggota masyarakat	1.468

5	Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal	1.492
6	Memelihara dan memperkuat semangat Bhineka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia	1.502
	Total	9.433

Hasil rekapitulasi maka diperoleh gambaran pelaksanaan fungsi karang taruna Bhakti Desa Kamojing berada pada garis kontinum Tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini.

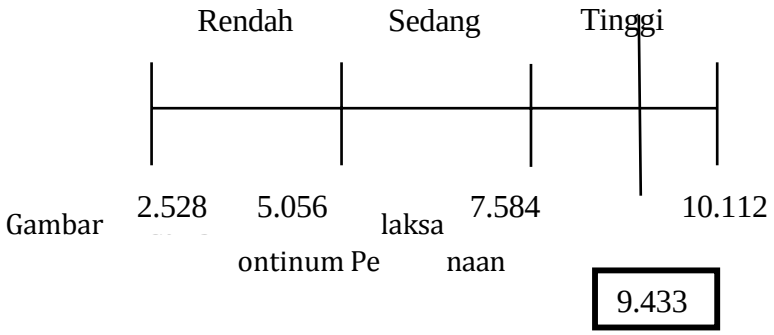

Gambar laksa ontinum Pe naan

Fungsi Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang
Pelaksanaan Fungsi Karang Taruna dalam Kajian Konseptual

Fungsi karang taruna dalam mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan fungsi kesejahteraan sosial sebagaimana dikemukakan oleh Friedlander dan Apte dalam Adi Fahrudin (2012) yaitu memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Fungsi ini telah dilaksanakan oleh Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing melalui kegiatan Rumah Belajar Anak Bintang (Rajab) yaitu pendidikan karakter untuk membina generasi muda agar mampu menghadapi tantangan dan perubahan. Mengadakan kegiatan penyuluhan untuk mencegah munculnya masalah kenakalan remaja dan masalah-masalah sosial lainnya. Melaksanakan kegiatan bimbingan kerohanian/keagamaan bagi generasi muda. Melaksanakan kegiatan rekreatif untuk menjalin keakraban dan mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif sehingga terhindar dari kegiatan yang tidak bermanfaat dan tindakan yang menyimpang. Melaksanakan pentas seni untuk membina dan mengembangkan bakat generasi muda. Sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori Tinggi.

Terdapat pendapat beberapa ahli, bahwa Friedlander dalam Adi Fahrudin (2012) mengemukakan pengertian usaha kesejahteraan sosial yaitu sebagai kegiatan-kegiatan terorganisasi yang terutama dan secara langsung berhubungan dengan pemeliharaan, perlindungan, dan penyempurnaan sumber-sumber manusia, dan kegiatan ini meliputi usaha-

usaha asistensi sosial, asuransi sosial, kesejahteraan anak, pencegahan kriminalitas, kesehatan mental, kesehatan masyarakat, pendidikan, rekreasi, perlindungan buruh dan perumahan. Berdasarkan Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa usaha kesejahteraan sosial itu merupakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yaitu upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Mengacu kepada pengertian tersebut Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing telah menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial melalui kegiatan bakti sosial, pemberian santunan untuk anak yatim dan kaum dhuafa pada bulan Ramadhan, penyuluhan mengenai pencegahan penyalahgunaan napza, bermitra dengan dunia usaha/perusahaan untuk membantu keluarga-keluarga yang kurang mampu, dan melakukan pembinaan kewirausahaan dengan memanfaatkan limbah lingkungan. Meskipun kegiatan yang diselenggarakan tidak selengkap seperti yang diuraikan dalam konsep, namun sebagian besar Responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna merupakan penyelenggaraan usaha kejahteraan sosial, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori Tinggi.

Pemberdayaan sosial menurut Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 yaitu memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan sosial dilakukan melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalian potensi dan sumber daya, penggalian nilai- nilai dasar, pemberian akses, dan/atau pemberian bantuan usaha. Pemberdayaan sosial dilakukan antara lain dalam bentuk, pelatihan keterampilan, pendampingan, pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha.

Mengacu kepada pengertian di atas, kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing yaitu pelatihan keterampilan menjahit bagi ibu rumah tangga, pelatihan keterampilan las bagi warga karang taruna, mengembangkan usaha makanan ringan khas masing-masing daerah (RW) melalui penjualan *online* untuk meningkatkan pendapatan warganya. Meskipun kegiatan yang dilakukan belum mencerminkan kegiatan pemberdayaan secara komperehensif, baru sebagian kecil saja namun sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan-kegiatan itu membantu meningkatkan usaha ekonomi produktif, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori Tinggi.

Pelaksanaan fungsi ini berkaitan dengan fungsi pemberdayaan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan sosial menurut Undang Undang Nomor 11 Tahun 2009 adalah memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pemberdayaan sosial dilakukan antara lain melalui peningkatan kemauan dan kemampuan, penggalian potensi dan sumber daya, serta penggalian nilai-nilai dasar. Pemberdayaan sosial dilakukan antara lain dalam bentuk advokasi sosial, penguatan keserasian sosial, dan penataan lingkungan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing untuk mewujudkan fungsi menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial anggota masyarakat melalui kegiatan ronda untuk meningkatkan keamanan warganya, terlibat

dalam pengurusan jenazah (penggalian kubur), membantu warga masyarakat yang sakit mendadak (*emergency)* dirujuk ke rumah sakit, melaksanakan kegiatan donor darah untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama manusia. Sebagian besar Responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan-kegiatan tersebut sehingga dapat menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial anggota masyarakat, dan skor yang diperoleh berada pada kategori Tinggi.

Kearifan lokal adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh para leluhur dalam mensiasati lingkungan hidup di sekitar mereka. Pengetahuan itu sebagai bagian dari budaya diperkenalkan dan diteruskan dari generasi ke generasi. Beberapa bentuk pengetahuan tradisional itu muncul lewat cerita-cerita, legenda-legenda, nyanyian-nyanyian, ritual-ritual, dan juga aturan atau hukum setempat (Wikipedia, 2019). Jadi kearifan lokal adalah pengetahuan lokal sebagai siasat (cara) menghadapi lingkungan. Pengetahuan itu diteruskan/ditanamkan (sosialisasi) dari generasi ke generasi sehingga menjadi budaya (tradisi). Bentuknya/wujudnya berupa : cerita, legenda, nyanyian, ritual, aturan/hukum. Kearifan lokal berfungsi untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam, pengembangan sumber daya manusia misalnya berkaitan dengan upacara daur hidup, pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan serta sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.

Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing dalam menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal dilakukan melalui kegiatan Upacara Adat Hajat Bumi sebagai ungkapan rasa syukur dan untuk memperkuat persaudaraan. Membina kesenian daerah, seperti : angklung, arumba, lengser. Melaksanakan *Gubyag Guyub* Situ Kamojing untuk mengakrabkan warganya. Kegiatan-kegiatan dilaksanakan secara rutin dan diikuti seluruh warga masyarakat Desa Kamojing. Oleh karena itu sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan, memperkuat dan memelihara nilai-nilai kearifan lokal, sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori Tinggi.

Kehadiran masyarakat luar dari berbagai daerah mengakibatkan Desa Kamojing berkembang menjadi masyarakat multikultur dengan berbagai ragam suku, bahasa, agama, tradisi, mata pencaharian, dan lain-lain. Interaksi yang terjadi diantara masyarakat pribumi dengan pendatang berjalan secara normal tanpa ada gesekan. Diantara mereka bisa menerima perbedaan dan saling menghargai antara yang satu dengan yang lain. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing untuk tetap mempuk dan mempertahankan kebersamaan itu yaitu melalui kegiatan memperingati hari besar kemerdekaan dengan melakukan upacara, melakukan perayaan 17 Agustusan dengan berbagai perlombaan, tarian daerah dan lagu-lagu perjuangan, pelibatan warga masyarakat dalam berbagai kegiatan tanpa membedakan daerah asal, suku, agama, dan menerapkan nilai toleransi dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Sebagian besar Responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan-kegiatan tersebut dapat memelihara semangat kebangsaan Bhineka Tunggal Ika. Sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut fungsi karang taruna yang ditetapkan dalam Permensos RI, ternyata dapat diwujudkan oleh Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing. Kalau selama ini terkesan bahwa karang taruna belum mampu melaksanakan fungsi-fungsinya dengan berbagai kendala atau permasalahan yang dihadapi ternyata hal itu dapat diatasi khususnya di Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing.

KESIMPULAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah partisipasi masyarakat khususnya bagi generasi muda untuk perperan serta dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial dan penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial. Karang Taruna menempati posisi strategis sebagai potensi dan sumber yang dapat digunakan untuk mengembangkan generasi muda. Namun Karang Taruna dibebani tugas dan fungsi yang cukup berat yaitu : mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial; menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial; meningkatkan usaha ekonomi produktif; menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial anggota masyaraka; menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal; dan memelihara semangat kebangsaan Bhineka Tunggal Ika. Kenyataan di lapangan menunjukkan tidak semua karang taruna mampu mengemban fungsi tersebut. Bahkan terkesan karang taruna hanya melaksanakan kegiatannya secara tidak terencana dan spontanitas pada momen-momen tertentu saja, seperti peringatan hari-hari besar saja. Banyak hal yang menjadi faktor penyebabnya, diantaranya terbatasnya dana, pengurus dan anggota yang tidak aktif, program dan kegiatannya tidak jelas, dukungan masyarakat dan instansi terkait yang terbatas.

Karang Taruna Bhakti Desa Kamojing adalah salah satu karang taruna yang kondisinya berbeda dengan karang taruna lain pada umumnya. Karang Taruna ini mampu melaksanakan fungsinya dengan baik. Terdapat beberapa kelebihan/keuntungan yang dimiliki yaitu letaknya di sekitar Kawasan Industri Bukit Indah Cikampek yang memiliki Program CSR, Kepengurusan yang kreatif dan kompak serta dukungan Aparat Pemerintah Desa yang memadai. Hal ini menjadi faktor pendorong sehingga mereka mampu melaksanakan kegiatan penanganan masalah kesejahteraan sosial dan menyelenggarakan kegiatan usaha kesejahteraan sosial. Walau demikian, sebenarnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan, belum mencapai hasil maksimal sesuai yang diharapkan. Hal ini karena kapasitas pengurus masih perlu ditingkatkan. Pembinaan dan bimbingan dari dinas terkait masih minim. Namun dari sebagian besar responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan upaya merealisasikan fungsi- fungsi karang taruna. Jika selama ini ada anggapan bahwa karang taruna belum mampu melaksanakan fungsi-fungsinya maka perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengapa demikian. Bisa jadi fungsi-fungsi yang harus diemban oleh karang taruna itu terlalu berat tidak sepadan dengan kapasitas pengurusnya, dan tidak ditunjang oleh potensi dan sumber yang dimilikinya. Kemungkinan hal ini terjadi karena dukungan kebijakan yang belum berpihak kepada penguatan karang taruna terutama dukungan anggaran. Sekiranya karang taruna dipandang sebagai wadah yang strategis dan populis untuk pengembangan generasi muda maka hal-hal tersebut di atas perlu dipertimbangkan dan dilakukan langkah-langkah solutif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1. Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan penelitian ini melalui Pusat Penelitian Poltekesos Bandung dan responden sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dengan baik dan lancar. 2. Kepala Desa Kamojing yang telah memberikan kesempatan dan dukungan. 3. Ketua, pengurus dan warga karang Taruna Bhakti Desa Kamojing yang telah memberikan informasi dan dukungannya selama kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Fahrudin. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Ageng, Widodo. Kesadaran 'Karang Taruna' Dalam Melakukan Intervensi Komunitas Program Pemberdayaan 'Sedekah Pohon Pisang' Di Desa Gandri, Lampung Selatan. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 1 No. 1 (2017), ISSN: 2580-863X

Hasibuan, M. (2014). Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara

Isbandi Rukminto. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembanguna Sosial, dan Kajian Pembangunan).* Depok: Rajawali Pers.

Ignatius Wursanto. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset

Miftah,Thoha. (2007). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Mohammad Nazir. (2014). *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Nawawi, Hadari. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Yogyakarta. Gajah Mada University Press.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.

Sumber lain :

Keputusan Menteri Sosial RI No.40/HUK/KEP/X/1980.

Peraturan Menteri Sosial No. 23 tahun 2019 tentang Pemberdayaan Karang Taruna.

Peraturan Menteri Sosial No. 77/HUK/2010 tahun 2019 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna.

Undang-undang No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.